

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan salah satu ternak alternatif untuk memenuhi permintaan masyarakat akan daging dan telah banyak diusahakan baik dalam skala kecil maupun besar. Broiler memiliki karakteristik dengan ciri khas pertumbuhan cepat, efisien dalam penggunaan ransum, masa panen pendek, menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, serta kulit yang licin.

Untuk menghasilkan daging yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara memberikan pakan yang mencukupi kebutuhan bagi ayam tersebut, namun tetap efisien dalam penggunaannya. Murtidjo (1992) menyatakan bahwa pakan ternak unggas perlu mengandung lemak dalam jumlah yang cukup, karena dalam proses metabolisme, lemak mempunyai energi 2,25 kali lebih banyak dari pada karbohidrat. Pada ternak unggas pedaging, penimbunan lemak yang terlalu banyak pada abdomen dapat menurunkan kualitas karkas yang dihasilkan.

Peningkatan produktivitas ternak khususnya ayam broiler memerlukan kualitas pakan yang tinggi untuk pertumbuhannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah memaksimalkan nilai guna dari pakan yang dikonsumsi ternak. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan *feed additive* dan *feed supplement* baik melalui pakan maupun air minum.

*Feed additive* dalam ransum ditujukan untuk memperbaiki konsumsi, daya cerna serta daya tahan tubuh dan mengurangi tingkat stres pada ayam broiler. *Feed additive* yang digunakan umumnya berupa antibiotik. Salah satu tanaman obat tradisional yang dapat digunakan sebagai antibiotik adalah daun pepaya.

Daun pepaya kaya akan enzim proteolitik, yaitu papain, kimopapain A dan B dan papaya peptidase (Yadava *et al.*, 1990). Papain adalah suatu senyawa yang membantu proses pencernaan alami yang efektif yang memecah protein dan membersihkan saluran pencernaan (Poulter and Caygill, 1985). Daun *carica papaya* mengandung alkaloid, saponin, tannin, glycoside dan flavonoid (Adachukwu *et al.*, 2013). Eleazu *et al.*, (2012) melaporkan bahwa daun pepaya mengandung saponin 0,80%, alkaloid 6%, tanin 0,43 mg/100 g, flavonoid 6,7% dan HCN 0,62 µg/g. Kandungan getah pepaya seperti alkaloid dan enzim proteolitik berperan pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus (Kamaruddin dan Salim, 2006). Getah pepaya mengandung sebanyak 10% papain, 45% kimopapain dan lisozim sebesar 20% (Winarno, 1986).

Untuk menghasilkan kualitas daging yang baik maka harus diberikan pakan yang baik. Oleh karena itu, ekstrak daun pepaya berperan untuk mengoptimalkan pemberian pakan. Ekstrak daun pepaya yaitu papain, karpain, alkaloid, saponin, glikosida, karposid yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan protein didalam ransum. Protein yang terdapat didalam ransum yang dikonsumsi tidak seluruhnya dapat dicerna oleh enzim pencernaan. Enzim papain diharapkan dapat membantu pencernaan protein kompleks menjadi protein yang lebih sederhana sehingga dapat dicerna oleh enzim protease saluran pencernaan. Hasil pencernaan protein yaitu berupa asam amino yang selanjutnya akan diabsorpsi dan masuk kedalam peredaran darah (Sistanto, 2013).

Sudjatinah *et al.*, (2005) melaporkan bahwa pemberian ekstrak daun pepaya dalam air minum sampai level 25 ml/l dalam air minum memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata, untuk itu dilakukanlah penelitian lanjutan dengan

pemberian ekstrak daun pepaya dalam air minum dengan level 0 ml/l, 25ml/l, 50ml/l, dan 75ml/l dalam air minum.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan perlakuan pemberian ekstrak daun pepaya dalam air minum terhadap bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen pada ayam broiler.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh pemberian ekstrak daun pepaya yang dicampurkan dalam air minum terhadap bobot hidup, persentase karkas, persentase lemak abdomen dan pada level berapa pemberian ekstrak daun pepaya memberikan produksi terbaik pada ayam broiler?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun pepaya terhadap bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen pada ayam broiler serta untuk mengetahui pada level berapa pemberian ekstrak daun pepaya memberikan pengaruh yang optimal terhadap performa ayam broiler.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada peternak tentang ekstrak daun pepaya dapat memperbaiki kualitas karkas ayam broiler dan sebagai informasi tentang pemanfaatan ekstrak daun pepaya sebagai *feed additive* dalam membantu pencernaan protein pada ayam broiler.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah peningkatan pemberian ekstrak daun pepaya dalam air minum sampai 75 ml/liter dapat meningkatkan bobot hidup, persentase karkas, dan menurunkan persentase lemak abdomen ayam broiler.